

**PERANAN BLACKBERRY MASSANGER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 4 MANADO**

Oleh:

Nevi P. Runtuwarow (email: nevi_runtuwarow@yahoo.com)

Meity Himpong (email: meityhimpong@yahoo.com)

Norma Mewengkang (normamewengkang@yahoo.com)

Abstrak

Peranan Blackberry Mesenger Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMA Negeri 4 Manado). Penelitian ini berjudul Peranan Blackberry Messenger dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA N 4 Manado dengan fokus penelitian apa motif siswa menggunakan Blackberry Massanger dan bagaimana prestasi siswa ketika menggunakan Blackberry Massanger dengan tujuan untuk mengetahui motif dan prestasi siswa menggunakan Blackberry Massanger.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan subyektifitas informan sesuai dengan hasil wawancara dengan menggunakan teknik purposive sampling, hasil dari penelitian ini dapatlah disimpulkan bahwa motif siswa menggunakan Blackberry Massanger adalah menambah ilmu pengetahuan, membuka cakrawala berpikir serta wawasan yang luas serta bisa mendapatkan hal-hal yang baru bersifat positif yang bisa memberikan motivasi serta gambaran tuntutan perkembangan saman serta mampu mengkomparasikan apa yang diperoleh lewat literatur –litaratur dengan teknologi komunikasi. Prestasi yang dipeoleh sangatlah berguna selain prestasi disekolah bersifat formal juga bisa diraih lewat prestasi kokurikuler yang ada di tingkat kotamadya maupun propinsi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Termasuk lingkungan dan teknologi yang dipergunakan anak dalam menunjang kegiatan belajar mereka (khususnya para Siswa Sekolah Menengah Atas / SMA). Pola hidup manusia di era modern saat ini sangat bergantung pada teknologi, yang tentunya memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan manusia itu sendiri.

Dengan berkembangnya zaman, teknologi pun berkembang dengan pesat. Jika kita bandingkan pada masa lampau dengan masa sekarang, fasilitas hidup yang tersedia pada saat ini jauh lebih mudah. Seperti handphone misalnya, jika ingin berkomunikasi setiap saat, baik jarak jauh ataupun dekat, hanya dengan menekan beberapa tombol saja maka akan terhubung dengan orang yang kita tuju. Intinya dari bangun tidur sampai mau tidur lagi kita dimanjakan dengan fasilitas teknologi. Pesatnya teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para siswa dalam prestasi belajar mereka.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mendukung kebutuhan manusia akan teknologi canggih tersebut. Media elektronik adalah semua alat media yang menggunakan energi elektromekanis bagi pengguna akhir atau penonton dalam mengakses konten. Hal ini berbeda dengan media statis seperti halnya media cetak, yang tidak membutuhkan energi elektromagnetis untuk diakses oleh pengguna akhir dalam bentuk cetak. Sumber media elektronik yang paling umum digunakan oleh masyarakat umum antara lain rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, presentasi slide, CD-ROM dan konten online. Meskipun sebagian besar media baru dalam bentuk media digital. Namun, media elektronik mencakup bentuk analog atau digital. Setiap peralatan yang digunakan dalam proses komunikasi elektronik (misalnya televisi, radio, telepon, desktop komputer, konsol game, perangkat genggam) juga masuk dalam kategori media elektronik.

Secara sederhana, pengertian media elektronik adalah segala informasi atau data yang dibuat, didistribusikan dan diakses menggunakan bentuk elektronik, energi elektromekanis atau peralatan yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Peralatan yang umum kita gunakan untuk mengakses media elektronik adalah televisi, radio, komputer ponsel, dan perangkat lainnya.

Ketergantungan manusia pada media elektronik tersebut sangatlah jelas, dikala kita melihat di tempat umum, atau dimana saja setiap orang memiliki ponsel pada genggaman tangan mereka. Kebutuhan manusia akan efisiensi hidup sangat dibantu oleh perkembangan elektronik canggih tersebut. Kecanggihan handphone saat ini tidak saja hanya untuk digunakan dalam menelepon orang saja melainkan bisa digunakan dengan mengakses internet, youtube dan lain-lain.

Saat ini fenomena smartphone sangat menjamur di masyarakat dunia termasuk Indonesia, kecanggihan smartphone blackberry sangat diminati banyak orang saat ini. Hal ini disebabkan karena pada handphone Blackberry tersebut memiliki fasilitas khusus untuk melakukan komunikasi antara sesama blackberry tersebut, namanya adalah fitur blackberry messenger.

BlackBerry Messenger adalah program pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Contohnya fitur di aplikasi Google Maps atau Yahoo Messenger hingga aktivitas dengan Facebook atau Twitter. Semuanya bisa didapatkan oleh pengguna perangkat BlackBerry pada aplikasi ini. BlackBerry Messenger merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan perangkat BlackBerry selain layanan Push Mail.

Layanan Messenger ini dibuat khusus bagi pemilik BlackBerry dan dirancang khusus untuk berkomunikasi di antara pengguna. Cara menggunakan BlackBerry Messenger adalah dengan menghubungkan nomor PIN yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat BlackBerry.

Kecanggihan teknologi handphone tersebut tentunya memiliki keuntungan dan kerugian atau akibat negatif maupun positif. Saat ini banyak ditemukan seringkali masyarakat terlihat sibuk menggunakan blackberry tanpa kita tahu alasan utamanya kenapa mereka menggunakan blackberry tersebut. Menjadi pertanyaan apakah blackberry messenger tersebut bermanfaat bagi pekerjaan kantor, bagi anak sekolah, ataupun hanya sebagai pelengkap gaya hidup saja.

Dalam penelitian ini saya tertarik untuk menelusuri apakah blackberry mesangger tersebut bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa sekolah atau seperti apa. Kemungkinan bermanfaat atau tidak tentunya memerlukan penelitian yang lebih mendalam tentang fenomena ini. Berdasarkan permasalahan mengenai blackberry mesangger tersebut dapatlah disimpulkan dalam sebuah judul penelitian yaitu peranan blackberry mesengger terhadap prestasi belajar siswa disekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya (Sendjaja, dkk: 1993:123).

Komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan tempat mereka menjalankan profesinya maupun di tempat-tempat lain (Devito, 1997:231).

Berkomunikasi disetiap situasi itulah hal yang sering kita lakukan dan pasti kita lakukan. Karena manusia sebagai makhluk sosial tak luput dari komunikasi. Suatu proses penyampaian pesan dari sumber terhadap penerima pesan bisa melalui perantara atau media dengan adanya efek-efek atau timbal balik. Dalam konteks komunikasi beragam adanya salah satunya adalah Komunikasi Antar Pribadi. Dimana proses komunikasi yang terjadi antar individu-individu dan biasanya terjadi antara dua orang secara langsung.

Komunikasi sendiri adalah proses penyesuaian yang terjadi hanya bila komunikator menggunakan sistem isyarat yang sama. Dengan itu, bagaimana kita untuk selalu mampu menyesuaikan agar terciptanya kesamaan makna. Manusia selalu berkomunikasi dan berkomunikasi yang paling sering dilakukan adalah komunikasi antar pribadi maka, komunikasi sebagai perwujudan kesamaan akan

makna perlu dipelajari sebagaimana salah satu karakteristik dari komunikasi antar pribadi itu sendiri adalah komunikasi antar pribadi sesuatu yang dipelajari. Karena semua orang pasti berkomunikasi namun, tidak semua orang memiliki skill dalam berkomunikasi.

2.2. Blackberry Phone

BlackBerry adalah telepon seluler yang memiliki kemampuan layanan *push e-mail*, telepon, sms, menjelajah internet, BlackBerry Messenger (BBM), dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya. Penggunaan gawai canggih ini begitu fenomenal belakangan ini, sampai menjadi suatu kebutuhan untuk *fashion*. BlackBerry pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh perusahaan Kanada, Research In Motion (RIM). (wikipedia.com)

Kemampuannya menyampaikan informasi melalui jaringan data nirkabel dari layanan perusahaan telepon genggam hingga mengejutkan dunia.

BlackBerry pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada pertengahan Desember 2004 oleh operator Indosat dan perusahaan Starhub. Perusahaan Starhub merupakan pengejawantahan dari RIM yang merupakan rekan utama BlackBerry. Pasar BlackBerry kemudian diramaikan oleh dua operator besar lainnya di tanah air yakni Excelcom dan Telkomsel (The Jakarta Post. 2011-01-11).

Akibat tuntutan pemerintah Indonesia, BlackBerry akhirnya membuka kantor perwakilan di Indonesia pada November 2010. (The Jakarta Post. 2011-01-11). (www.wikipedia.com)

2.3. BBM (Blackberry Messenger)

BlackBerry Messenger adalah program pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Contohnya fitur di aplikasi Google Maps atau Yahoo Messenger hingga aktivitas dengan Facebook atau Twitter. Semuanya bisa didapatkan oleh pengguna perangkat BlackBerry pada aplikasi ini. BlackBerry Messenger merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan perangkat BlackBerry selain layanan Push Mail. Layanan Messenger ini dibuat khusus bagi pemilik BlackBerry dan dirancang khusus untuk berkomunikasi di antara pengguna. Cara menggunakan BlackBerry Messenger adalah dengan penghubung nomor PIN yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat BlackBerry.

2.4. Prestasi Belajar

2.4.1. Pengertian Prestasi Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dalam bidang akademik berarti hasil yang diperoleh dari kegiatan di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui sebuah pengukuran "Measurement" dan penilaian atau "evaluasi".

Prestasi belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dicapai siswa sebagai hasil belajar yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

Definisi Prestasi Belajar menurut Ahli :

W.S. Winkel (1987) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru

Menurut Djalal (1986: 4) "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran"

Prestasi belajar menurut Syaifuk Bahri Djamarah (1994:22), adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2.4.2. Belajar Di Sekolah

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.(wikipedia.com)

Belajar adalah proses mentransformasi informasi dan pengalaman, yang terjadi sepanjang hayat ke dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Jeff Cob pada missiontolearn.com).

Belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Skinner dalam Barlow, 1985. Skinner adalah seorang tokoh psikologi pendidikan dengan paham Behaviorisme).

Belajar adalah memperoleh pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, atau nilai-nilai yang bersifat baru, atau memodifikasi yang sudah dimilikinya sebelumnya (en.wikipedia).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Dalam sistem ini, siswa kemajuan melalui serangkaian sekolah. Nama-nama untuk sekolah-sekolah ini bervariasi menurut negara, tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. (Wikipedia.com).

Dapat disimpulkan bahwa belajar di sekolah adalah kegiatan yang terjadi antara guru dan murid dalam sebuah ruang kelas yang berisikan pengajaran tentang pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, atau nilai-nilai yang bersifat baru, atau memodifikasi yang sudah dimilikinya sebelumnya, yang disampaikan oleh guru kepada muridnya.

2.5. Pengertian Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. (www.wikipedia.com).

2.6. Landasan Teori

2.6.1. Perspektif Fenomenologis (Alfred Schutz)

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan peranan blacberry massanger dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA N 4 Manado. Pada penelitian ini peneliti mencoba memaknai proses belajar siswa dengan menggunakan media komunikasi melalui program blacberry masanger.

Teori fenomenologi Alfred Schutz mengungkapkan tentang pengalaman perilaku manusia (*human being*) dalam dunia sosial keseharian sebagai realitas yang bermakna secara sosial (*socially meaningfull relity*). Schutz menyebut manusia yang berperilaku itu sebagai "aktor" ketika seseorang melihat atau mendengar apa yang dikatakan atau diperbuat aktor, dia akan memahami makna dari tindakan tersebut. Dalam dunia sosial hal tersebut sebagai sebuah realitas interpretif.

Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia sebenarnya dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi. Schutz selanjutnya menjelaskan bahwa melihat kedepan pada masa yang akan datang merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau *action*. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan. Kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna juga bahwa seseorang juga memiliki masa lalu. Dengan demikian tujuan tindakan memiliki elemen ke masa depan dan elemen ke masa lalu. (Kuswarno,2009:110). Dalam konteks fenomenologi, mahasiswa Manado dan keluarga yakni suami atau istri dan anak merupakan aktor yang melakukan tindakan sosial (berinteraksi untuk tetap menjaga hubungan) sehingga memiliki rasa kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historis dan dapat dilihat dalam bentuk alami. Mengikuti pemikiran Schutz, Mahasiswa Manado sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order motive*) dan motif yang berorientasi ke masa lalu (*because motives*).

2.6.2. Teori Belajar

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. (Wikipedia)

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology*. Second Edition, Chicago: Rand Mc. Nally)

Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peranaN blacberry messenger dalam meningkatkan proses belajar siswa SMA N 4 Manado. Kriteria subjek adalah faktor jenis kelamin, usia, tingkatan kelas dan jurusan. Data yang diperoleh melalui observasi dengan berperan serta dan wawancara mendalam dari para informan. Informan ini dipilih secara purposif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok (*key informan*) (Kontjaraningrat, 1991:130).

Menurut kontjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Informan pangkal penelitian ini adalah guru kelas atau guru perwalian. Sedangkan informan pokok dalam penelitian ini adalah orang-orang tertentu yang memiliki posisi, pengetahuan dan pengalaman khusus, dan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang dapat memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.

3.2. Objek Penelitian

Media komunikasi banyak diminati masyarakat umumnya tidak memandang usia tua atau muda, hampir diseluruh kalangan menggunakan alat telekomunikasi ini, salah satunya program blacberry massanger.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 4 dengan memperhatikan individu yang akan menjadi informan. Adapun informan yang dituju adalah siswa mulai kelas XI dan XII. Yang terdiri dari kelas Fisika, Biologi, ilmu sosila dan bahasa. Informan berjumlah 8 siswa (4 laki-laki dan 4 perempuan). Dengan Key Informan adalah guru perwalian.

3.4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. studi fenomenologi yaitu studi pendekatan bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya. Kuswarno (2009:35).

Ada banyak metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada kualitatif fenomenologi, seperti wawancara, pengamatan langsung (observasi) dan telaah dokumen. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ditujukan untuk merekonstruksi kejadian kehidupan manusia kedalam bentuk yang dialami manusia itu sendiri. Untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia dan makna yang ditempelkan padanya. Kuswarno (2009:35) menyatakan bahwa kualitatif fenomenologi, berarti memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.dalam hal ini pada siswa SMA N 4 Manado, melalui wawancara dan pengamatan. Peneliti berusaha untuk menampilkan objek penelitian secara naturalistik- alamiah dan lebih menekankan pentingnya proses penelitian sehingga penelitian ini bersifat terbuka untuk dirancang ulang jika diperlukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umunya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. (Garna, 1991 :32).

Dalam penelitian kualitatif ini, Bogdan & Biklen, 1992, Eisner, 1991 ; Meriam, 1998, Firestone, 1987; (dalam Creswell, 1994 : 136) menyebutkan enam asumsi penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukannya hasil atau produk.

2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur dunianya masuk akal.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrument pokok untuk mengumpulkan dan analisis data. Data didekati melalui instrument manusia, bukannya melalui inventaris, daftar pertanyaan atau mesin.
4. peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi, atau institusi untuk mengetahui atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, hipotesa, dan teori dari rincian. (Creswell, 1994:36).

Metode penelitian kualitatif digunakan karena disain penelitian yang dibuat tidaklah mengikat peneliti (*elastis*) sesuai dengan kondisi dilapangan, dan juga dianggap mampu mengeksplorasi lebih detail mengenai cara-cara orang berinteraksi dan bekerjasama dalam berkomunikasi melalui fenomena yang teramati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan alamiah. Dalam hal ini, masyarakat dilihat sebagai akibat dari kemampuan berpikir serta melakukan tindakan dengan penuh kesadaran. Perilaku yang terlihat tidaklah dapat menggambarkan keseluruhan yang terjadi, karenanya pendekatan penelitian yang ditempuh harus dapat membongkar kekuatan-kekuatan tersembunyi yang menggerakkan manusia tersebut (Mulyana, 2002 :1).

Peneliti melihat bahwa perkembangan jaman dengan menggunakan media elektronik seperti program blackberry masangger tetap diminati masyarakat khususnya anak muda (siswa), peneliti beranggapan bahwa penelitian ini sangat sesuai ditelusuri dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif dianggap oleh peneliti sangat sesuai dalam memberikan gambaran yang menyeluruh (*holistic*) mengenai realitas yang ada. Realitas diasumsikan bersifat ganda, rumit, semu, dinamis, dikonstruksikan, dan holistik, serta kebenarannya bersifat relative (Mulyana, 2001 : 147).

Mengembangkan kepekaan dalam berpikir, merasakan, dan menginterpretasikan hasil-hasil pengamatan, maka cara yang peneliti tempuh adalah langkah awal peneliti minta saran dari key informan untuk mendapatkan petunjuk dalam mengamati keberadaan siswa, kemudian key informan memberikan rekomendasi siswa-siswa mana yang bisa ditemui dan bisa memberikan informasi seputar penelitian yang dilakukan.

Kaum fenomenologi memandang perilaku manusia – yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Tugas ahli fenomenologi dan bagi peneliti kualitatif adalah menangkap proses interpretasi. Untuk melakukan hal itu diperlukan apa yang disebut Weber sebagai *Verstehen*, yaitu pengertian empatik atau kemampuan untuk mengeluarkan kembali dalam pikiran sendiri, perasaan, motif, dan pikiran-pikiran yang ada dibalik tindakan orang lain. Untuk dapat memahami arti tingkah laku seseorang, ahli fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain. (Furchan, 1992 : 36).

3.5. Sumber Data

Data diperoleh sesuai teknik pengumpulan data yang dirancang dengan memilih para informan dan responden yaitu siswa SMA N 4 Manado, secara *purposive sampling* atau sampel bertujuan dan *snowball sampling*, sehingga 8 orang jumlah informan. Menurut Agus Salim (2001 : 156) bahwa tujuan pengambilan sampel secara *Purposive* tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memiliki komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan transabilitas (dapat diterjemahkan) disaat pengumpulan dan analisis data. Sedangkan *snowball* digunakan apabila peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi obyek penelitian. Teknik *snowball*, memiliki tahapan yakni : (1) ketika memulai penelitian, peneliti melakukan pengumpulan informasi dan berusaha menemukan *gatekeeper* sebagai orang pertama dilokasi penelitian; (2) orang pertama kemudian menunjuk orang lain yang lebih paham tentang obyek penelitian; (3) setelah selesai wawancara peneliti meminta informan menunjuk orang lain berikutnya yang dapat diwawancarai untuk melengkapi informasi; (4) seterusnya informasi diminta menunjuk informan lain untuk dimintai keterangan pada waktu yang lain, (Bungin, 2007 : 77). Dengan demikian penentuan informan dalam penelitian ini tidak dibatasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. keterangan dari informan satu akan dibandingkan dengan keterangan dari para informan lain guna memperoleh data valid.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pendekatan kualitatif, yakni observasi (partisipan), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumen (Sugiono, 2007 : 147). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menangkap dan memahami apa yang dilakukan siswa secara *holistic*, maka pengambilan data dilakukan dengan berbaur dan berinteraksi dengan informan.

Selain dengan cara observasi partisipan dan wawancara mendalam, penulis juga melakukan studi dokumen. Melengkapi hasil penelitian, peneliti menggunakan data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan makna komunikasi pada proses komunikasi keluarga. Dokumen dapat membantu dalam penelitian antara lain buku, foto, artikel, majalah, berita, Koran, brosur maupun buletin yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut mereka, selain dari metode lapangan (*field method*), peneliti dapat menggunakan dan menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak

pengumpulan data dimulai, analisis data dilaksanakan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 :223).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 Manado didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0292/O/1978 tertanggal 2 September 1978. Anggaran untuk pembangunan sekolah berasal dari Proyek Pelita Tahun Anggaran 1997/1988. Diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1978 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yakni Bapak DR. Daoed Joesoef. SMA Negeri 4 Manado mulai beroperasi tanggal 1 April 1978.

SMA Negeri 4 Manado tentunya memiliki Visi, Misi dan Tujuan Sekolah sebagai berikut:

Visi : Sekolah unggul yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai lingkungan hidup

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja dengan media apa saja. komunikasi yang efektif dirasakan ketika mengkomunikasikannya dengan baik dan benar sehingga terjadinya proses timbal balik. Hal ini pula di lakukan oleh siswa SMAN 4 Manado. Proses belajar yang dilakukan adalah menggunakan media komunikasi yang didalamnya terdapat situs jejaring sosial yang sering dikonsumsi masyarakat masa kini yakni Blacberry massanger.

Berdasarkan hasil penelitian dari delapan (8) informan yakni siswa SMA N 04 Manado dengan klasifikasi usia 15-16 tahun, kelas XI dan XII, berjenis kelamin Pria dan wanita menyatakan bahwa peranan blackberry massanger dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diawali dengan motif berdasarkan perspektif dari Affred Schutz dalam konteks fenomenolog, siswa SMA Negeri 4 merupakan aktor yang melakukan tindakan sosial sehingga memiliki rasa kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut memiliki historis dan dapat dilihat dalam bentuk alami. Mengikuti pemikiran Shutz, siswa SMA sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua motif, yaitu moti f yang berorientasi ke masa depan (*in order motive*) dan motif yang berorientasi kemasa lalu (*because motives*).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan motif yang digunakan siswa SMA Negeri 4 Manado adalah (*In order Motive*) motif masa depan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses belajar siswa dalam meraih prestasi. Prestasi yang diraih oleh masing-masing informan dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut : informan dengan inisial J.W, M.D, dan R.L meraih juara satu mata pelajaran Biologi tingkat propinsi. Pengakuan informan motif menggunakan Blackberry massanger adalah menambah wawasan, membangun hubungan pertemanan dengan baik, khususnya membantu memberikan solusi dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran, mendapatkan informasi-informasi baru menyangkut pelajaran di sekolah

selain pentunjuk materi-materi lain seperti buku-buku pelajaran. Hasilnya selain prestasi disekolah kami bisa mengikuti perlombaan yang bisa membawa nama baik sekolah. Selanjutnya informan P.M dan I.M juga mengungkapkan bahwa Blacberry massanger merupakan sarana telekomunikasi yang bisa memberikan kontribusi yang baik dimana dengan mudahnya mengakses setiap data khususnya materi-materi pembelajaran yang berhubungan dengan kajian ilmu yang di tekuni. Buktinya ketika kami mengikuti lomba pidato bahasa inggris dengan mengakses BBM banyak kosa kata yang di dapat dan mudah dipahami ketika penyusunan pidato dan hasilnya informan bisa meraih juara dua dan tiga. Hal yang sama juga diakui oleh informan S.E pemenang olimpiade astronomi dan A.T essay teknik industri serta F.K pemenang ekonomik masing-masing informan menyatakan bahwa dengan mengenal Blacberry massanger memudahkan informan menemukan data sesuai dengan kebutuhan khususnya materi pembelajaran. Disamping itu membantu informan mendapatkan hal-hal baru yang tidak didapat dibangku sekolah. Dengan prestasi yang diraih membuat informan puas membuat informan merasa puas dengan menggunakan media komunikasi yang didalamnya terdapat program Blacberry massanger.

Pernyataan informan diatas dihubungkan dengan teori interaksi simbolik menyatakan apa yang ada dibenak manusia diungkapkan lewat perilaku dan disosialisasikan dengan cara memberikan simbol, pesan yang baik pada hasilnya membuah hasil yang baik pula. Begitu juga hubungan dengan teori belajar setiap individu bisa menunjukkan perilakunya dengan proses belajar dilihat dari rangsangan serta respons yang diterima. Siswa SMA N 4 merespons positif keunggulan dari Balcberry massanger karena peran media tersebut sangat membantu sehingga informan bisa meraih prestasi.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Motif siswa menggunakan Blacberry masangger adalah menambah wawasan, membantu memberikan solusi dalam mengakses data, mencari informasi baru yang berhubungan dengan materi pembelajaran disekolah serta mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengkomparasi materi yang ada di literatur atau buku-buku pengetahuan lainnya.
- 2) Prestasi belajar siswa ketika menggunakan Blacberry massanger
Peran Blackbery massanger sangat penting dalam membantu proses belajar siswa. Prestasi yang bisa diraih secara kurikuler dan ko-kurikuler.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas mendapatkan acuan dasar mengenai penelitian ini, dan juga mendapatkan masukan berupa saran yaitu :

- 1) Peran Blacberry Massanger bisa diteliti lebih mendalam dengan melihat dampak negatifnya disarankan bagi anak-anak remaja.

- 2) Melalui komunikasi bermedia, diharapkan siswa lebih proaktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi berdasarkan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafids, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang
- Edi Santoso & Mite Setiansah, 2010, *Teori Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Effendy U. Onong , 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi*, Penerbit PT Citra Aditya Bakti, Bandung
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kriyantono Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta
- Kuswarno, Engkus, 2009 : *Fenomenologi* : Bandung: Penerbit Widya Padjadjaran
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, , PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2002, *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Syaiful Rohim H, 2009, *Teori komunikasi; perspektif, ragam dan aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional*, Surabaya
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Subiakto, 2005, *Metode Penelitian Komunikasi, Makalah Pada Minta Studi Media Dan Komunikasi*, Pascasarjana Unair
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.